PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE PANTAI CELINCING DESA SUKABARU KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

NAZARUDIN

NIM G1011181214

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dan kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutif dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, April 2024

Nazarudin
Nim G1011181214

ABSTRAK

NAZARUDIN. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang, dibawah bimbingan Iskandar dan Emi Roslinda.

Dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan, partisipasi masyarakat menjadi fondasi yang tidak dapat diabaikan. Melalui keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, setiap kebijakan dan program yang dirancang akan memiliki legitimasi yang kuat serta daya guna yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap upaya pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Ceilincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang dan menganalisis hubungan karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey atau pengamatan langsung dilapangan dengan teknik pengambilan data dengan wawancara terhadap responden, pengambilan responden sampel penelitian dilakukan secara sensus dengan jumlah responden sebanyak 80 KK (Kepala Keluarga) dengan karakteristik masyarakat yang berperan dalam kegiatan pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang khususnya masyarakat di Dusun Tanjung Beras Basah Rt 06 yang paling dekat dengan lokasai penelitian tersebut dengan kisaran umur 20-50 tahun keatas. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: Tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan berada pada tangga 6 (enam) yaitu kemitraan dengan skor 2485, pada tahap organisasi berada pada tangga 7 (tujuh) yaitu pelimpahan kekuasaan dengan skor 2097, pada tahap pelaksanaan berada pada tangga 7 (tujuh) yaitu pelimpahan kekuasaan dengan skor 1729, pada tahap evaluasi berada pada tangga 7 (tujuh) pelimpahan kekuasaan dengan skor 1444, yang dimana tingkat partasipasi masyarakat berada pada tingkat citizen power yaitu masyarakat diberikan wewenang untuk membuat keputusan rencana dan rencana tersebut kemudian diterapakan oleh pemerintah

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, kawasan wisata, hutan mangrove.

ABSTRACT

NAZARUDIN. Community Participation in the Management of the Celincing Beach Mangrove Forest Tourism Area, Sukabaru Village, Ketapang Regency, under the guidance of Iskandar and Emi Roslinda.

To promote inclusive and equitable development, community participation is an indispensable foundation. Through the active involvement of all elements of society, every policy and program designed will have strong legitimacy and optimal effectiveness. This study aims to analyze the level of community participation in the management of the Ceilincing Beach mangrove forest tourism area, Sukabaru Village, Ketapang Regency and to analyze the relationship between individual characteristics and the level of community participation. The method in this study uses a survey method or direct observation in the field with data collection techniques by interviewing respondents, the selection of research sample respondents was carried out by census with a total of 80 KK (Head of Family) respondents. Based on the results of the data analysis, several conclusions can be drawn, including: The level of community participation in the management of the Celincing Beach mangrove forest tourism area, Sukabaru Village, Ketapang Regency has a high level of participation. Community participation at the planning stage is at level 6 (six), namely partnership with a score of 2485, at the organizational stage it is at level 7 (seven), namely delegation of power with a score of 2097, at the implementation stage it is at level 7 (seven), namely delegation of power with a score of 1729, at the evaluation stage it is at level 7 (seven) delegation of power with a score of 1444, where the level of community participation is at the citizen power level, namely the community is given the authority to make planning decisions and the plan is then implemented by the government.

Keywords: Community Participation, Tourist areas, Mangrove forests

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE PANTAI CELINCING DESA SUKABARU KABUPATEN KETAPANG

NAZARUDIN
G1011181214

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE PANTAI CELINCING DESA SUKABARU KABUPATEN KETAPANG

Skripsi dipersiapkan oleh:

NAZARUDIN

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Ir. Iskandar. AM, M.Si., IPU	Dr. Emi Roslinda, S.Hut., M.Si
NIP. 196309021990031003	NIP. 197105081997022002
Penguji 1	an. Penguji 2
Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut., M.Si	Destiana, S.Hut M.Sc
NIP. 197207092006042001	NIP. 198612302019032009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197811161996012001

PRAKARTA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam proposal penelitian ialah "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang".**

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ir.Iskandar.AM,M.Si,IPU dan Ibu Dr.Emi Roslinda,S.Hut,M.Si sebagai pembimbing dalam pembuatan proposal penelitian dan telah banyak memberi saran. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan doanya. Dan ungkapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua orang yang membaca tulisan proposal ini.

Pontianak, April 2024
Penulis

Nazarudin

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKARTA vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah Penelitian 2
Tujuan Dan Manfaat 3
Kerangka Pikir Penelitian 3
TINJAUAN PUSTAKA 5
Partisipasi 5
Bentuk Partisipasi Masyarakat 5
Wisata Alam 6
Tingkat Partisipasi Masyarakat 7
Hutan Mangrove 8
METODE PENELITIAN 10
Lokasi dan Waktu 10
Bahan dan Alat Penelitian 10
Subjek dan Objek Penelitian 10
Jenis dan Sumber Data 10
Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian 11
Populasi dan Sampel 11
Teknik Pengumpulan Data 11
Wawancara 12
Observasi 12
Dokumentasi 12
Prosedur Penelitian 13
Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 13
Teknik Pengolahan Data 13
Teknik Analisis Data 13

Analisis Data Untuk Menentukan Tingkatan Partisipasi Masyarakat 13
Analisis Data Untuk Menganalisa Hubungan Variabel Terikat Dengan Variabel Bebas 15
Uji Validitas dan Reliabilitas 16
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 17
Sejarah Wisata Hutan Mangrove Pantai Celincing 17
Lokasi dan Luas Desa Sukabaru 18
Kondisi Sosial Masyarakat 19
Aksesibilitas 20
HASIL DAN PEMBAHASAN 21
Karakteristik Responden 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 21
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan 22
Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian 22
Analisa Deskriptif 23
Tingkat Partisipasi Masyarakat 23
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan 24
Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Organisasi 25
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan 26
Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi 27
Analisis Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Karakteristik Individu 28
Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Tingkat Umur 29
Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Tingkat Pendidikan 29
Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Tingkat Pendapatan 30
PENUTUP 32
Kesimpulan 32
Saran 32
DAFTAR PUSTAKA 34
RIWAYAT HIDUP 37
LAMPIRAN 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Skor Partisipasi Berdasarkan Teori Arnstein (1969). 14
Tabel 2. Tingkatan Partisipasi Berdasarkan Teori Arnstein 14
Tabel 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tingkat Perencanaan 14
Tabel 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Organisasi 14
Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan 15
Tabel 6. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi 15
Tabel 7. Karakteristik Respondet Berdasarkan Tingkat Umur 21
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdaasarkan Tingkat Pendidikan 21
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdaasarkan Tingkat Pendapatan 22
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdaasarkan mata pencaharian 22
Tabel 11. Hasil Perhitungan Skor Topologi Tingkat Partisipasi Teori Arsntein 23
Tabel 12. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tingkat Perencanaan 24
Tabel 13. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Organisasi 25
Tabel 14. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan 26
Tabel 15. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi 27
Tabel 16. Hasil uji Statistik non perametrik (uji korelasi sederhana Pearson) 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 4
Gambar 2. Kegiatan wawancara pengambilan data. (a) Ketua POKDARWIS, (b) Tokoh Masyarakat..... 12
Gambar 3. Gambaran umum lokasi paenelitian. (a) Kawasan hutan mangrove, (b) Jalan masuk wisata hutan mangrove Pantai Celincing, (c) Fauna di hutan mangrove Pantai Celincing, (d) Pantai Celincing 18
Gambar 4. Kondisi lingkungan masyarakat Dusun Tanjung Beras Basah 19
Gambar 5. Aksesibilitas (a) Jalur jalan darat, (b) Jalur jalan air Pantai Celincing..... 20
Gambar 6. Mata pencaharian masyarakat Pantai Celincing 23
Gambar 7. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti penanaman mangrove 24
Gambar 8. Bibit mangrove 27
Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove oleh Bupati Ketapang..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Responden Penelitian 38
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian 44
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas 45
Lampiran 4. Biodata Responden 50
Lampiran 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat 52
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan 53
Lampiran 7. Data Uji Korelasi 55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Partisipasi menurut Kencana (2002) adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi daan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisas, serta ambil kegiatan dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan daerah merupakan salah satu syarat mutlak dalam era kebebasan dan keterbukaan ini. Pengabaian terhadap faktor ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan yang cukup signifikan terhadap tujuan pembangunan itu sendiri yaitu keseluruhan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses pelibatan partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan di tingkat daerah/desa diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan mendasar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga-keluarga pedesaan. Kemauan berpatisipasi berasal dari warga masyarakat itu sendiri, sedangkan kesempatan berpatisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan. Kemauan itu juga harus didukung oleh kemampuan masyarakat, apabila ada kemauan tapi tidak ada kemampuan dari warga masyarakat sungguhpun telah diberi kesempatan oleh penyelenggara pemerintahan maka partisipasi tidak akan berjalan dengan baik. Demikian pula jika ada kemauan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang kesempatan yang diberikan oleh penyelengara pemerintahan bagi warga masyarakat maka tidak mungkin juga partisipasi itu terjadi.

Anwar K (2010) mengemukakan bahwa kemampuan partisipasi terkait dengan kepemilikan sumber daya yang diperlukan perihal partisipasi, baik menyangkut kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti dana dan tenaga. Ada berbagai aspek yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Diantara aspek-aspek itu pendidikan dianggap memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat kita. Oleh karna itu, agar kemampuan berpatisipasi dimiliki oleh masyarakat, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Akses yang luas terhadap pendidikan akan mempercepat tingginya tingkat pendidikan masyarakat, pada gilirannya akan memampukan masyarakat berpatisipasi dalam pembangunan.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai tempat wisata yang cukup banyak terutama wisata Pantai atau Pesisir, dan salah satunya adalah kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing. Kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing terletak di Desa Sukabaru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang dengan luas kawasan kurang lebih 50 hektar. Salah satu keunikan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing ini adalah selain berupa wilayah ekosistem mnagrove yang terdiri dari pohon bakau, api-api dan nipah, juga wilayah kawasan mangrove berbantasan langsung dengan pesisir pantai yang menghadap langsung dengan laut selat karimata. Dengan kondisi dan posisi kawasan mangrove yang demikian maka kawasan ekosistem mangrove tersebut berfungsi sebagai wisata mangrove dan juga berfungsi sebagai wisata pantai dan Pantai Celincing merupakan wilayah pesisir pantai lebih sering digenangi air tawar atau air payau, serta dengan kondisi gelombang laut yang tenang/ tidak terlalu besar. Letak wisata hutan mangrove

Pantai Celincing dengan pusat kota tidak begitu jauh hanya berjarak kurang lebih 6 kilometer saja dan dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jalan aspal dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang" (Herliawan 2014).

Rumusan Masalah Penelitian

Kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing terletak di Dusun Tanjung Beras Basah Desa Sukabaru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang dengan luasan kawasan mangrove ±50 hektar (Herliawan 2014). Kawasan hutan mangrove Pantai Celincing saat ini dikelola Kelompok Sadar Wisata Celincing Bersatu (POKDARWIS) Celincing Bersatu Desa Sukabaru, dan salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan dan bekerjasama dengan Pemda Kabupaten Ketapang adalah penanaman 10.000 pohon mangrove.

Salah satu keunikan kawasan hutan mangrove Pantai Celincing adalah kawasan hutan mangrove Pantai Celincing menjadi surga bagi para pemancing mania, dikarenkan kawasan ini berbatasan dengan laut selat karimata yang merupakan sumber daya alam bagi para nelayan serta pantai yang indah, juga ada hutan mangrove yang bisa dinikmati pesonanya. Dan wisatawan juga bisa berkeliling dihutan bakau menggunakan perahu milik nelayan sembari memancing ikan yang cukup banyak hidup dihutan mangrove. Tempat wisata di kawasan ini juga memiliki keindahan sunset yang tak kalah dengan pantai-pantai lainnya. Berbagai fasilitas seperti pepondokan yang ada dipinggiran pantai menjadi spot terbaik untuk menikmati keindahan pantai dan juga mengamati berbagai jenis burung pantai yang hidup di perairan Pantai Celincing.

Permasalahan mendasar yang dihadapi pengelola kawasan hutan mangrove Pantai Celincing (POKDARWIS) Celincing bersatu adalah kerusakan mangrove di Pantai Celincing di sebabkan oleh adanya abrasi, masyarakat yang masih kurang mengindahkan daya dukung lingkungan pantai, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar pantai tentang ekosistem mangrove secara ekologis dan ekonomis, dan kondisi ini akan berpengaruh terhadap daya tarik keindahan kawasan hutan mangrove Pantai Celincing.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat tingkat partisipasi masyarakat atau POKDARWIS Desa Sukabaru dalam pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individu seperti tingkat umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang

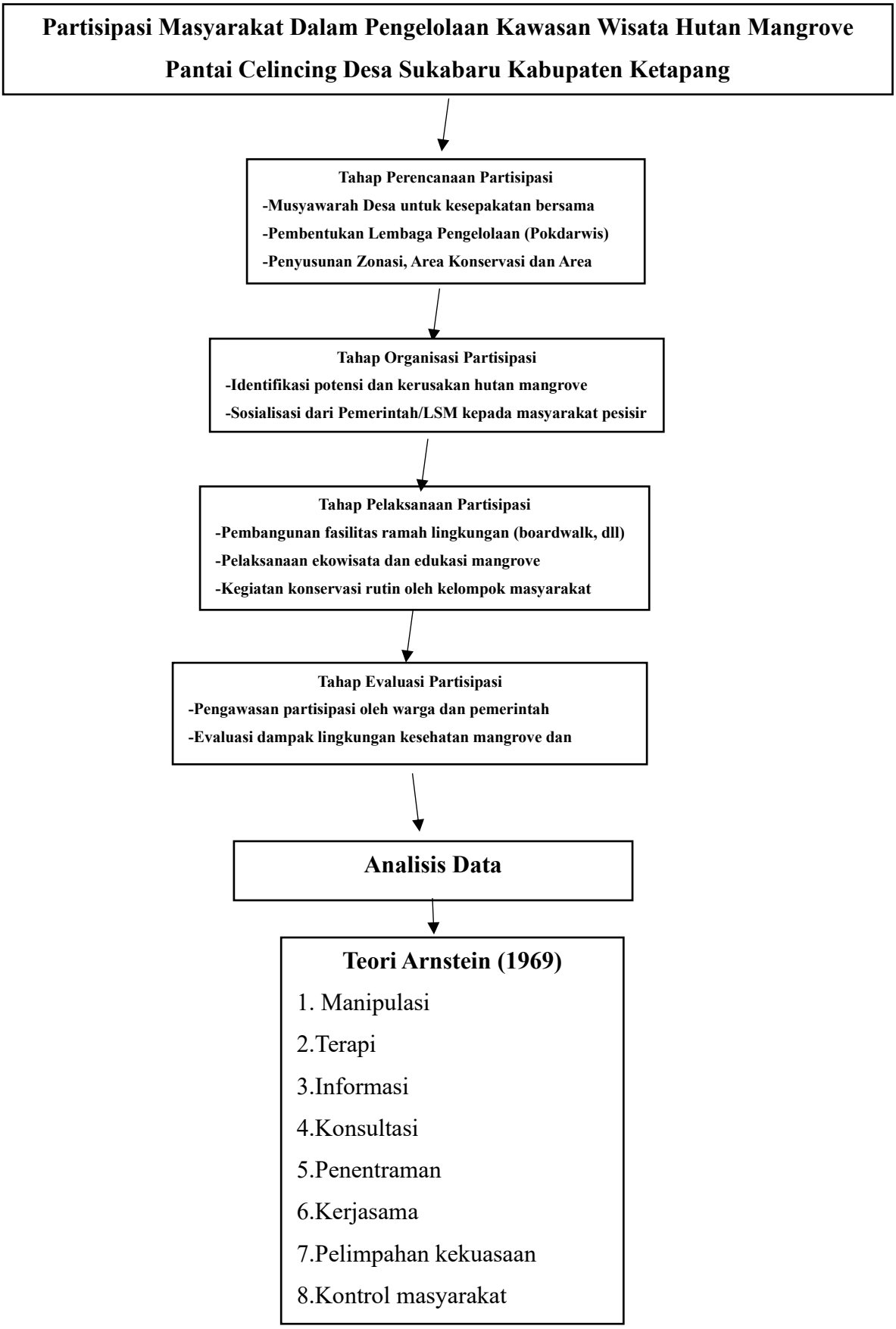
Tujuan Dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang serta menganalisis hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan karakteristik individu (tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam dunia pertanian maupun kehutanan. Kemudian bisa memberikan informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang dan harapan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Jika dikaitkan dengan mata kuliah sosiologi kehutanan penelitian ini dapat membantu memahami interaksi antara masyarakat dan sumber daya hutan termasuk bagaimana pengelolaan hutan yang berkelanjutan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dalam mata kuliah perhutanan sosial penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan, sehingga mendukung berkelanjutan okologis dan ekonomi.

Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing terletak di Dusun Tanjung Beras Basah Desa Sukabaru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang yang dikelola oleh kelompok sadar wisata Celincing Bersatu (POKDARWIS). Wisata hutan mangrove juga berperan penting dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Tanjung Beras Basah khususnya Rt 06. Masyarakat memanfaatkan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing dengan menyewakan perahu kepada wisatawan untuk menikmati keindahan hutan mangrove Pantai Celincing. Keberadaan hutan mangrove ini juga berpotensi dalam ekosistem makhluk hidup yang ada disekitar kawasan tersebut. Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pengelola kawasan wisata hutan mangrove yaitu kerusakan mangrove yang di sebabkan oleh adanya abrasi dan masyarakat yang masih kurang mengindahkan daya dukung lingkungan pantai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan wisata hutan mangrove Pantai Celincing Desa Sukabaru Kabupaten Ketapang serta menganalisis hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan karakteristik individu (tingkat umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan).



Gambar 1. Kerangka Pikir